

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Penerapan Kode Etik Peserta Didik

a. Pengertian Penerapan Kode Etik Peserta Didik

Konsep penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Penerapan dapat berarti sebagai suatu pemakaian atau aplikasi suatu cara atau metode suatu yang akan diaplikasikannya. Arti kata penerapan adalah bisa berarti pemakaian suatu cara atau metode atau suatu teori atau sistem.¹

Penerapan dalam Kamus Istilah Manajemen didefinisikan pemanfaatan keterampilan oleh pengetahuan baru di bidang manajemen. Penerapan dapat diartikan tindakan pelaksanaan atau pemanfaatan keterampilan pengetahuan baru di bidang tertentu untuk suatu kegunaan ataupun tujuan khusus.² Menurut istilah

¹ Jurnal, dalam <https://ejournal.unsrat.ac.id>, di akses pada tanggal 09 Oktober 2017, pukul 20:04

² Widyatama dalam <http://dspace.widyatama.ac.id/jspui/bitstream/10364/4/bab2a.pdf>. di akses pada tanggal 09 Oktober 2017, ukul 20:00, hal.4

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penerapan memiliki beberapa definisi yakni: proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, pemanfaatan: perihal mempraktikkan.³

Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang. Berdasarkan pengertian tersebut bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.⁴

Kode etik berasal dari dua kata, yaitu kode yang berarti tulisan (kata-kata, tanda) yang dengan persetujuan memiliki arti atau maksud yang tertentu. Sedangkan etik dapat berupa aturan tata susila, sikap atau akhlak. Dengan demikian, kode etik secara kebahasaan berarti ketentuan atau aturan yang berkenaan dengan tata susila dan akhlak.⁵

Istilah “kode etik” itu dikaji, terdiri dari dua kata, yakni “kode” dan “etik”. Perkataan “etik” berasal dari bahasa Yunani “ethos” yang berarti watak, adab atau cara hidup. Dapat diartikan bahwa etik itu menunjukkan “cara berbuat yang menjadi adat, karena persetujuan dari kelompok manusia”. Dan etik biasanya

³ Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), hal. 1180

⁴ Maria Kristina, *Penerapan Metode Primavista Bagi Mahasiswa Praktek Instrumen Mayor (PIM) VI Piano di Jurusan Pendidikan Seni Musik*, (Yogyakarta: UNY, 2012), hal. 6

⁵ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), Hal. 158.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipakai untuk pengkajian sistem nilai-nilai yang disebut “ kode”, sehingga terjemalah apa yang disebut kode etik. Atau secara harfiah “kode etik” berarti sumber etik. Etika artinya tata susila (etika) atau hal-hal yang berhubungan dengan kesusilaan dalam mengerjakan suatu pekerjaan.⁶

Kode etik merupakan aturan-aturan yang mengatur tingkah laku dalam suatu kelompok khusus, sudut pandangnya hanya ditujukan pada hal-hal prinsip dalam bentuk ketentuan-ketentuan tertulis. Kode etik ini dipegang teguh oleh seluruh kelompok itu.⁷

Kode etik adalah norma yang telah ditetapkan dan diterima oleh kelompok tertentu dan untuk mengarahkan atau memberi petunjuk kepada para anggotanya, yaitu bagaimana seharusnya berbuat dan sekaligus menjamin kualitas moral anggota yang bersangkutan di mata masyarakat untuk memperoleh tanggapan yang positif.⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa penerapan kode etik peserta didik merupakan suatu perbuatan mempraktekkan atau cara-cara yang dilakukan guru dalam menerapkan kode etik kepada peserta didik, kode etik peserta didik berisi aturan-aturan, norma-norma yang dikenakan kepada peserta didik dengan maksud agar ditaati oleh peserta didik. Penerapan

⁶

⁷ Muhammad Syaifuddin , M.Ag, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Bahari Press, 2012), hal. 682

⁸ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 105

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kode etik peserta didik di sekolah dilakukan oleh guru dengan pemberian hukuman (sanksi) sebagai konsekuensi dari perilaku pelanggaran terhadap aturan kode etik. Hal ini dimaksudkan, agar bagi yang melanggar aturan sekolah diberi sanksi untuk memberi pelajaran dan memperbaiki dirinya sehingga memelihara dan mengikuti aturan yang ada.

b. Tujuan Penerapan Kode Etik Peserta Didik

Salah satu tujuan diterapkannya berbagai peraturan di sekolah bertujuan agar peserta didik dapat menunjukkan sikap kedisiplinan dalam belajar. Disiplin yaitu “suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi atau wadah tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang.”⁹

Kode etik warga sekolah digunakan sebagai pedoman sikap dan perilaku bertujuan untuk menempatkan:

- 1) Peserta didik menjadi manusia Indonesia seutuhnya, yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, dan menguasai keterampilan/keahlian yang dibutuhkan dalam menjalankan kehidupan di masyarakat.

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: A-Ruzz, 2013), hal. 159

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Pendidik dan tenaga pendidikan sebagai profesi yang terhormat dan mulia yang dilaksanakan untuk mengabdikan dan berbakti pada bangsa, negara dan kemanusiaan.¹⁰

Kode peserta didik memiliki tujuan yaitu sebagai standar tingkah laku yang dapat dijadikan pedoman bagi peserta didik dalam belajar, dan di sisi lain berkaitan pula dengan etika peserta didik dalam hubungannya dengan sesama peserta didik. Kaitannya dengan pendidik, kode etik peserta didik yaitu peserta didik merupakan individu yang akan dipenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan, sikap dan tingkah lakunya, sedangkan pendidik adalah individu yang akan memenuhi kebutuhannya tadi namun dalam proses kehidupannya pendidikan secara umum, batas antara keduanya sangat sulit ditemukan, karena adanya saling mengisi dan saling membantu, saling meniru dan ditiru, saling memberi dan menerima informasi yang dihasilkan dan akibat dari komunikasi yang dimulai dari kepekaan indra, pikiran, daya apresiasi dan keterampilan untuk melakukan sesuatu yang mendorong internalisasi dan individualisasi pada diri individu sendiri.¹¹

Menurut Ali Imron dalam buku Manajemen Peserta Didik tujuan kode etik yaitu:

¹¹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya)*, (Yogyakarta:Trigenda Karya, 2012), hal. 181

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Agar terdapat suatu standar tingkah laku tertentu yang dapat dijadikan sebagai pedoman bagi peserta didik disekolah tertentu. Standar demikian sangat penting, mengingat peserta didik berasal dari aneka ragam kultur yang membawa aspek-aspek yang ada ada kultur mereka masing-masing.
- 2) Agar terdapat kesamaan bahasa dan gerak langkah antara sekolah dengan orang tua peserta didik masyarakat dalam hal menangani peserta didik. Kesamaan arah ini sangat penting, agar upaya-upaya yang mengarah pada perkembangan peserta didik menuju arah yang sama, dan bukan saling bertolak belakang.
- 3) Agar dapat menjunjung tinggi citra peserta didik di masyarakat. Adanya ucapan, tingkah laku dan perbuatan yang pantas, sangat menunjang tinggi citra dan wibawa peserta didik dan bahkan lembaga pendidikan secara keseluruhan. Jangan sampai terjadi, hanya karena tingkah laku dan perbuatan beberapa gelintir oknum peserta didik, dapat mencemarkan korps peserta didik secara keseluruhan, termasuk lembaganya.
- 4) Agar tercipta suatu aturan yang ditaati bersama, khususnya peserta didik, dan demikian juga oleh personalia sekolah yang lain.pentaatan demikian sangat penting, demi menjaga harkat dan martabat kemanusiaan peserta didik secara keseluruhan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Mengajarkan serta menerapkan aturan yang harus ditaati, sehingga kita harus menjaga kepentingan orang lain dengan tidak berperilaku yang sesuai aturan, serta mengajarkan bahwa ketika berperilaku kita harus memperhitungkan dan melakukan introspeksi diri apakah perilaku kita sudah sesuai dengan aturan atau tidak.¹²

Jadi, tujuan kode etik peserta didik adalah agar terciptanya keamanan, kenyamanan dan lingkungan belajar yang tenang terutama dikelas. Serta memberi dukungan bagi peserta didik agar terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, mendorong peserta didik untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar.

c. Fungsi Penerapan Kode Etik Peserta Didik

Kode etik peserta didik sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap peserta didik. Kode etik menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap peserta didik, perilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang peserta didik sukses dalam belajar.

Fungsi penerapan kode etik peserta didik adalah sebagai berikut:

1) Menata Kehidupan Bersama

Manusia adalah makhluk unik yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola pikir yang berbeda-beda.

¹² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah.*, hal. 164

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai makhluk sosial, selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan tersebut diperlukan norma dan nilai peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan lancar dan baik.

2) Melatih Kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui suatu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

3) Hukuman

Kode etik sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh peserta didik. Sisi lainnya berisi sanksi/hukuman bagi yang melanggar kode etik tersebut. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi peserta didik untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuma/sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah.

4) Menciptakan Lingkungan Kodusif

Sekolah merupakan ruang lingkup pendidikan. Dalam pendidikan ada proses mendidik, mengajar dan melatih. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai, dan hubungan pergaulan yang baik, hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para peserta didik, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Apabila kondisi ini terwujud, sekolah akan menjadi lingkungan kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan.¹³

Apabila peraturan sekolah tanpa kode etik, akan muncul perilaku tidak tertib, tidak teratur, tidak terkontrol, perilaku liar, yang pada gilirannya mengganggu kegiatan proses pembelajaran. Suasana kondusif yang dibutuhkan dalam pembelajaran menjadi terganggu. Dalam hal ini, penerapan kode etik peserta didik menolong para peserta didik agar dilatih dan dibiasakan hidup teratur, bertanggung jawab dan dewasa.

Dalam hal itu, menurut Tulus Tu'u, menyatakan fungsi penerapan kode etik peserta didik sebagai berikut:

- 1) Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) Membantu peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.

¹³ Nur arifah, Hubungan Tingkat Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Siswa, <http://.4shared.com/get/rv45WdXZ/1549.html>, (Pekanbaru: 15-01-2011), hal. 11

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
- 4) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- 5) Menjauhi peserta didik melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- 6) Mendorong peserta didik melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- 7) Peserta didik belajar dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
- 8) Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.¹⁴

Kode etik peserta didik mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu membiasakan anak mengendalikan dan mengekang perilaku yang diinginkan, seperti yang dikemukakan Hurlock yaitu:

- 1) Peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui oleh anggota kelompok tersebut. Misalnya anak belajar dari peraturan tentang memberi dan mendapat bantuan dalam tugas sekolahnya, bahwa menyerahkan tugasnya sendiri merupakan

¹⁴ Nur Arifah, *Op. Cit*, hal. 14-17

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satu-satunya cara yang dapat diterima di sekolah untuk menilai prestasinya.

- 2) Peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Agar kode etik dapat memenuhi kedua fungsi diatas, maka peraturan kode etik itu harus dimengerti, diingat, dan diterima oleh individu atau peserta didik. Bila kode etik diberikan dalam kata kata yang tidak dimengerti, maka kode etik tidak berharga sebagai suatu pedoman perilaku.¹⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kode etik berfungsi mendidik dan membina perilaku peserta didik di sekolah, karena kode etik berisikan keharusan yang harus dilaksanakan oleh peserta didik. Selain itu kode etik juga berfungsi sebagai pengendali bagi perilaku peserta didik, karena kode etik di sekolah berisi larangan terhadap peserta didik tentang suatu perbuatan dan juga mengandung sanksi bagi peserta didik yang melanggarnya.

d. Peran Guru Dalam Penerapan Kode Etik Peserta Didik

Seorang guru mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dan luas terutama dalam membina etika peserta didik.¹⁶ Dengan demikian penerapan kode etik harus terlaksana dengan baik dalam seluruh lingkungan kehidupan, baik dalam keluarga, sekolah maupun di dalam lingkungan masyarakat.

¹⁵ Hendyat Soetopo dan wasty Sumanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional), hal. 142

¹⁶ Abudin Nata, *Op, Cit*, hal. 152

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penerapan kode etik peserta didik agar dapat tercapai secara optimal yaitu sebagai berikut:

- a) Latihan, Riyadh, yakni melatih peserta didik untuk mentaati peraturan sekolah dan tata cara bersopan santun menurut ajaran agama islam.
- b) Pembiasaan, yakni membiasakan peserta didik melaksanakan aturan-aturan sekolah atau memberinya sanksi jika peserta didik melanggar aturan sekolah serta membiasakan peserta didik berperilaku baik.
- c) Kompetisi, yakni dengan mengadakan penilaian terhadap peserta didik untuk dipilih sebagaimana peserta didik terbaik (teladan) di sekolah dalam setiap periode.
- d) Teladan, yakni sikap dan tingkah laku guru yang selalu mencerminkan keta'atan terhadap peraturan sekolah dan berakhlakul karimah.¹⁷

Adapun beberapa usaha yang dapat dilakukan dalam menerapkan kode etik peserta didik, diantaranya adalah:

- a) Pertama, guru harus dapat menjadi contoh teladan dalam mematuhi peraturan kode etik. Misalnya, guru harus datang tepat waktu, sebab jika guru tidak datang tepat waktu, jangan

¹⁷ Marina, *Implementasi Akhlakul Karimah di Kalangan Santri Pondok Pesantren Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar*, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2008), hal. 12

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diharapkan peserta didik akan memiliki sikap disiplin dan datang tepat pada waktunya.

- b) Kedua, guru diharapkan secara konsisten harus mensosialisasikan kepada peserta didik tentang pentingnya mematuhi kode etik dalam belajar untuk dapat mencapai hasil yang terbaik, melalui pembinaan dan yang lebih penting lagi melalui keteladanan yang diberikan oleh guru.
- c) Ketiga, guru dan sekolah menerapkan peraturan kode etik yang jelas dan tegas, sehingga mudah untuk diikuti dan mampu menciptakan suasana kondusif untuk belajar peserta didik.¹⁸

Selain upaya yang diatas tersebut, ada beberapa cara yang bisa dilakukan dalam penerapan kode etik peserta didik yakni dengan cara:

- a) Mengawasi prilaku peserta didik agar tidak bergaul dengan anak-anak nakal, kalau ia melakukan kesalahan mereka harus di serahkan bahkan diberi hukuman asalkan yang bersifat mendidik.
- b) Mengaktifkan dan membiasakan anak untuk melakukan ibadah dan acara-acara keagamaan, karena hal ini dapat meluhurkan budi pekertinya.

¹⁸ Hasrianrudisetiawan1.blogspot.co.id, di akses tanggal 03 Oktober 2017, Pukul 17.00

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Selalu menanamkan rasa kasih sayang kepada sesama manusia dan makhluk lainnya.¹⁹

Di sisi lain, guru adalah seseorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, serta mengembangkan sekaligus menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, dan keilmuan. Oleh karena itu guru dalam menerapkan etika dalam proses pembelajaran harus melaksanakan tugas-tugasnya seperti:

- a) Jika praktik mengajar merupakan keahlian dan profesi dari seorang pendidik, maka sifat terpenting yang harus dimilikinya adalah rasa kasih sayang. Sifat ini dinilai penting karena dapat menimbulkan rasa percaya diri dan tentram pada diri peserta didik.
- b) Seorang pendidik tidak boleh menuntut upah atas jerih payahnya itu. Seorang guru harus meniru rasulullah yang mengajar hanya karena Allah. Sebaliknya ia harus berterima kasih kepada peserta didik atau memberi imbalan apabila ia telah berhasil membinanya.
- c) Seorang pendidik hendaknya berfungsi sebagai pengarah yang benar di hadapan peserta didiknya.

¹⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Seorang pendidik hendaknya menggunakan cara yang simpatik; halus; serta tidak menggunakan kekerasan, cacian, makian.
- e) Seorang peserta didik harus tampil sebagai teladan atau panutan yang baik dihadapan murid-muridnya.
- f) Seorang pendidik tidak memberikan pelajaran yang tidak dapat dijangkau akal peserta didiknya, karena dapat menimbulkan rasa anipati atau merusak akal.²⁰

e. Penerapan Kode Etik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran

Penerapan Kode Etik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru yaitu dengan memberikan sanksi bagi yang melakukan pelanggaran. Adapun sanksi yang diberikan kepada peserta didik yaitu:

²⁰ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2011), hal. 112-113

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TABEL II. 1
PENERAPAN KODE ETIK PESERTA DIDIK DALAM PROSES
PEMBELAJARAN SMA MUHAMMADIYAH 1
PEKANBARU

NO	JENIS PELANGGARAN	JENIS PENERAPAN
1.	Peserta didik yang terlambat masuk ke kelas	Guru tidak memberikan izin masuk kepada peserta didik yang terlambat untuk masuk ke kelas apabila tidak membawa surat dari guru piket
2.	Tidak membawa perlengkapan belajar pada jam pelajaran yang bersangkutan	Guru memeriksa perlengkapan belajar peserta didik ketika proses belajar mengajar
3.	Keluar kelas pada waktu jam pelajaran	Guru tidak memberi izin kepada peserta didik yang keluar kelas tanpa memberi alasan yang jelas
4.	Berbuat keributan di dalam kelas	Guru menegur peserta didik yang meribut di kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung
5.	Menggunakan alat komunikasi ketika belajar	Guru menegur peserta didik yang menggunakan alat komunikasi selama proses belajar mengajar berlangsung
6.	Tidak memakai seragam sekolah	Guru menghukum peserta didik yang tidak memakai seragam lengkap ketika proses pembelajaran
7.	Tidak mengerjakan tugas	Guru menghukum peserta didik yang tidak mengerjakan tugas di sekolah
8.	Membuang sampah sembarangan	Guru menyuruh peserta didik memunguti sampah yang berserakan di kelas ketika memulai pembelajaran ²¹

B. Penelitian Relevan

Secara umum masih belum banyak karya ilmiah yang membahas tentang kode etik, atau masih belum ada karya ilmiah atau penelitian yang

²¹ Peraturan Kode Etik dan Tata Tertib Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sama persis dengan yang peneliti lakukan. Dalam konteks kode etik, peneliti menemukan karya ilmiah peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Stevi Citra Sari pada tahun 2011 dalam skripsinya yang berjudul pengawasan guru terhadap kedisiplinan siswa di sekolah menengah pertama negeri 1 Tambang Kabupaten Kampar. Berdasarkan data yang di peroleh di lapangan dan setelah di analisa, penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa pengawasan guru terhadap kedisiplinan siswa termasuk kategori “kurang terlaksana” yakni dengan persentase 54,51% yang berada diantara 40%-55%.²²

Zamris 2008 Uin Suska Riau yang berjudul Implementasi Kode Etik Mahasiswa Jurusan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dari penelitian hampir sama dengan penulis, namun penulis lebih menekankan tentang Penerapan Kode Etik Siswa dalam proses pembelajaran ekonomi jurusan IPS Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru.²³

Surya Handayani 2013 dengan skripsi yang berjudul pengaruh disiplin guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di Madrasah Aliyah Yasmi Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Berdasarkan penyajian data dan analisis data, diketahui bahwa disiplin guru ekonomi berpengaruh signifikan terhadap

²² Stevi Citra Sari, *pengawasan guru terhadap kedisiplinan siswa di sekolah menengah pertama negeri 1 Tambang Kabupaten Kampar*, (Pekanbaru: Uin Suska Riau, 2011)

²³ Zamris, *Implementasi Kode Etik Mahasiswa Jurusan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, (Pekanbaru: Uin Suska Riau, 2008)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di madrasah Aliyah Yasmi Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.²⁴

Wiwin Trisna 2013 dengan skripsi yang berjudul efektivitas pelaksanaan kode etik guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedingin Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Berdasarkan analisa data, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kode etik guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedingin Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir tergolong cukup efektif karena secara kualitatif persentase diperoleh skor 56,67%.²⁵

C. Fokus Penelitian

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penelitian ini di perlukan adanya konsep operasional. Maka konsep tersebut penulis operasionalkan sebagai penjelasan dan sekaligus untuk membatasi konsep teoritis yang masih umum. Maka sebagai landasan dalam penelitian ini penulis menetapkan indikator-indikator di dalam penerapan kode etik peserta didik dalam proses pembelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru sebagai berikut:

1. Guru tidak memberikan izin masuk kepada peserta didik yang terlambat untuk masuk ke kelas apabila tidak membawa surat dari guru piket.

²⁴ Surya Handayani, *pengaruh disiplin guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di Madrasah Aliyah Yasmi Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis*, (Pekanbaru: Uin Suska Riau, 2013)

²⁵ Wiwin Trisna, *efektivitas pelaksanaan kode etik guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedingin Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir*, (Pekanbaru: Uin Suska Riau, 2013)

2. Guru memeriksa perlengkapan belajar peserta didik ketika proses belajar mengajar.
3. Guru tidak memberi izin kepada peserta didik yang keluar kelas tanpa memberi alasan yang jelas.
4. Guru menegur peserta didik yang meribut di kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung.
5. Guru menegur peserta didik yang menggunakan alat komunikasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
6. Guru menghukum peserta didik yang tidak memakai seragam lengkap ketika proses pembelajaran.
7. Guru menghukum peserta didik yang tidak mengerjakan tugas di sekolah.
8. Guru menyuruh peserta didik memunguti sampah yang berserakan di kelas ketika memulai pembelajaran.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.